

Pendidikan Seksual Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual dan Body Mapping untuk Siswa TK Bina Ana Prasa III

Early Childhood Sexual Education Through Audio Visual Media and Body Mapping in Bina Ana Prasa III Kindergarten

Zahra Ayu Qalbina¹, Masna Wati^{2*}

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda – 75119, Indonesia

² Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda – 75119, Indonesia

*E-mail corresponding author: masnawati@fkti.unmul.ac.id

Received: 01 September 2022; Revised: 10 Maret 2023; Accepted: 16 Maret 2023

Abstrak. Berdasarkan data Simfoni PPA Kalimantan Timur, pada tahun 2021 terdapat 450 kasus dan 513 korban, dengan jumlah insiden kekerasan terbanyak di Kota Samarinda dimana 66% adalah korban anak-anak. Kekerasan terhadap anak tertinggi adalah kekerasan seksual, yaitu 191 kasus. Pendidikan seksual diharapkan dapat disampaikan sejak dini agar anak mendapatkan informasi yang benar dan terhindar dari kekerasan seksual. Kegiatan pendidikan seksual anak usia dini ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran untuk melindungi diri dari kejahatan seksual kepada siswa TK Bina Ana Prasa III Kota Samarinda. Metode yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan simulasi Iptkes menggunakan media audiovisual dan pendampingan body mapping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media audio-visual dan *body mapping* yang merupakan metode simulasi Ipteks yang sangat efektif digunakan dalam penyampaian informasi dan edukasi bagi anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat pemahaman anak-anak terhadap materi edukasi mencapai 92,5%. Dari kegiatan ini siswa mengenal bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang asing sebagai upaya untuk melindungi diri.

Kata Kunci: audio visual; *body mapping*; pendidikan seksual; usia dini

Abstract. According to data from the East Kalimantan PPA Symphony, in 2021, there were 450 cases and 513 victims, with the highest number of violent incidents in Samarinda City, where 66% were child victims. The highest violence against children was sexual violence, namely 191 cases. It is hoped that sexual education can be delivered early so that children get the correct information and avoid sexual violence. This early childhood sexual education activity aims to provide understanding and awareness to protect themselves from sexual crimes Bina Ana Prasa III Kindergarten students, Samarinda City. The method in this activity is counselling with science and technology simulation using audio-visual media and body mapping assistance. The activity results show that audio-visual media and body mapping effectively convey information and educate children. Based on the evaluation results, the children's understanding of educational materials reached 92,5%. From this activity, students learn which body parts are permissible to touch and which touch is not allowed by strangers to protect themselves.

Keywords: audio-visual; body mapping; early childhood; sexual education

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.211



1. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang dapat dihadapi oleh anak usia prasekolah adalah kekerasan seksual (Noviana, 2015). Anak berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi karena dianggap sebagai sosok lemah dan memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Hal ini mengakibatkan anak menjadi tidak berdaya ketika mengalami ancaman untuk tidak menceritakan apa yang dialaminya (Kelrey, et al, 2022). Berdasarkan data Simfoni PPA Kalimantan Timur, sepanjang tahun 2021 terdapat 450 kasus dan 513 korban dengan jumlah insiden kekerasan tertinggi berada di Kota Samarinda sebanyak dua pertiga kasus. Merujuk pada jumlah tersebut, sebanyak 337 orang atau sebesar 66% adalah korban anak-anak. Bentuk kekerasan terhadap anak yang paling tinggi berupa kekerasan seksual yaitu sebanyak 191 kasus (Prabawati, 2022).

Pendidikan seksual usia anak prasekolah merupakan pembelajaran bagi anak yang diberikan melalui guru dan orang tua. Pendidikan tersebut terkait segala hal tentang seksualitas yang baik dan sehat untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku anak kelak (Rahmawati, 2021). Pendidikan seksual usia anak prasekolah dapat diberikan tergantung pada tingkat pengetahuan dan usia anak (Justicia, 2017). Pendidikan seksual usia anak prasekolah dapat berupa pemberian pemahaman tentang tubuhnya sendiri dan lawan jenisnya serta pemahaman dalam menghindari kekerasan seksual (Astuti, 2017). Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan anak mudah mendapat informasi yang tidak tepat dari media massa. Oleh karena itu, pemberian pendidikan seksual diharapkan dilakukan sejak dini sehingga anak memperoleh informasi yang tepat (Jatmikowati, et al, 2015).

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan kepedulian individu atau untuk berperilaku hidup sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi dalam rangka mencegah timbulnya hal-hal buruk pada kesehatan reproduksi (Novianti, et al, 2018). Media penyuluhan/KIE berperan penting karena efektivitas kegiatan penyuluhan tergantung pada ketepatan media yang digunakan. Media audio visual merupakan perangkat komunikasi dengan karakteristik dapat didengar (audio) serta dilihat (visual) menggunakan alat indera (Fuadi, et al, 2022; Prijatni & Rahayu, 2016).

Penelitian Haryoko (2012) menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa yang memanfaatkan media audio-visual mencapai skor yang signifikan tinggi dibanding dengan pendekatan konvensional. Media audio visual lebih dapat meningkatkan semangat dan antusias belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian Huriyah dkk. (2021) juga menyimpulkan bahwa media audio-visual yang dikembangkan sangat tepat digunakan sebagai media edukasi dalam rangka pencegahan stunting di PAUD dimana adanya peningkatan pada indikator asupan makan, perilaku mencuci tangan, dan status gizi anak usia prasekolah. Menurut para ahli, indera penglihatan merupakan indera yang menyalurkan pengetahuan ke otak paling tinggi sekitar 75%-87%, melalui indera pendengaran sebesar 13%, dan sebesar 12% melalui indera yang lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut maka dilaksanakan sebuah kegiatan penyuluhan dan edukasi pendidikan seksual melalui media audio visual dan body mapping sebagai upaya perlindungan anak pada peserta didik TK Bina Ana Prasa III, Kelurahan Gunung Lingai, Kota Samarinda.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan dan pengedukasian pendidikan seksual dengan materi upaya perlindungan diri pada anak. Kegiatan dilaksanakan di TK Bina Ana Prasa III, Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dengan sasaran kegiatan adalah peserta didik TK Bina Ana Prasa III.

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan dan simulasi Ipteks menggunakan media audio visual. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *body mapping* sederhana, yaitu dengan sebaran

gambar tubuh manusia beserta stiker benar dan salah. Selain itu, diberikan booklet pendidikan seksual anak usia dini untuk guru dan orangtua untuk mengoptimalkan edukasi. Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan pelaksanaan kegiatan

Tahap Kegiatan	Rancangan kegiatan		
	Kegiatan	Waktu	Uraian Kegiatan
Tahap persiapan	Observasi	3 hari	Melakukan observasi lokasi dan wawancara pada pihak TK untuk mengidentifikasi masalah dan sasaran kegiatan
	Pembuatan materi penyuluhan	2 minggu	Pembuatan bahan dan media dalam penyampaian materi penyuluhan berupa video, lembaran gambar bagian tubuh manusia serta stiker benar dan salah.
	Pembuatan Booklet	2 minggu	Pembuatan Booklet ditujukan untuk anak, guru dan orang tua informasi pendidikan seksual, upaya perlindungan diri bagi anak, dan pemetaan tubuh untuk sentuhan boleh dan tidak boleh.
Tahap pelaksanaan	Pendekatan sasaran	1 minggu	Pendekatan kepada peserta didik berupa perkenalan, membaca buku cerita, bernyanyi, bermain, dan berolahraga bersama sebelum kegiatan dilaksanakan.
	Penyuluhan	1-1,5 jam	Penyampaian materi dengan bantuan media audio-visual
	Pendampingan <i>Body Mapping</i>	1-2 jam	Peserta didik menempelkan stiker benar pada lembaran gambar bagian tubuh. Pada sesi ini guru juga dilibatkan dalam mendampingi peserta didik.
	Evaluasi	1 hari	Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil <i>Body Mapping</i> yang dilakukan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan program ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik di TK Bina Ana Prasa III Kota Samarinda. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kedekatan antara pemateri dan peserta didik yang diharapkan akan memudahkan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sebelum pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 1. Pendekatan sasaran

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap pendekatan sasaran ini berupa pengenalan, membaca buku cerita, bernyanyi, bermain, dan berolahraga bersama. Realisasi kegiatan pendekatan ini bekerjasama dengan guru dan disesuaikan dengan materi dan tema di kelas.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan edukasi pendidikan seksual berlangsung dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu pembukaan, penyampaian materi, evaluasi, dan penutup. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 peserta didik TK Bina Ana Prasa III. Pada tahap penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media audio-visual dengan judul “Ku Jaga Diriku” dengan materi yang disampaikan adalah sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh serta langkah perlindungan diri pada anak dari orang asing. Pada penyampaian materi ini, peserta didik menyanyi dan bergerak bersama sesuai dengan video yang diputarkan beberapa kali.

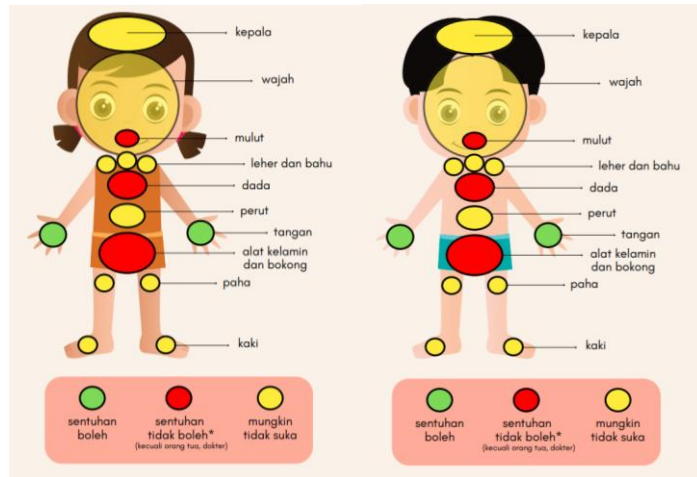


Gambar 2. Penyampaian materi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan metode pendampingan *body mapping* sederhana. Setelah pemutaran video, dibagikan selebaran kertas berisi sketsa gambar tubuh manusia beserta stiker benar dan salah. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 4 kelompok kecil. Masing-masing kelompok didampingi oleh seorang guru atau tim pelaksana kegiatan. Peserta didik diminta untuk menempelkan stiker benar pada bagian tubuh yang boleh disentuh (sentuhan baik) dan menempelkan stiker salah pada bagian tubuh yang tidak boleh disentuh (sentuhan buruk).



Gambar 3. Kegiatan pendampingan *body mapping*



Gambar 4. Materi *body mapping*

Pada kegiatan ini juga diberikan booklet kepada orangtua dan guru. Materi yang disajikan dalam *booklet* yaitu terkait penerapan pendidikan seksual di rumah, upaya perlindungan diri bagi anak, dan pemetaan tubuh untuk sentuhan boleh dan tidak boleh. *Booklet* ini diberikan sebagai media penunjang pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini.



Gambar 5. Tampilan *booklet* kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan mengacu pada hasil pendampingan *body mapping* oleh sasaran. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa mayoritas peserta didik mengetahui sentuhan boleh dan tidak boleh pada bagian tubuh manusia. Sebagian besar peserta dapat menempelkan stiker dengan benar setelah melihat video dan penjelasan pemateri. Namun ada beberapa peserta yang perlu pendampingan dan diberi pemahaman lebih lanjut oleh pendamping saat kegiatan *body mapping*. Hasil penilaian pemahaman peserta didik tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang asing disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi pemahaman peserta

Materi	Jumlah Peserta		Capaian
	Mengenalinya dengan baik	Perlu pendampingan	
Bagian tubuh (sentuhan boleh/baik)	20	0	100%
Bagian tubuh (sentuhan tidak boleh/ buruk)	17	3	85%
	Rata-Rata Capaian		92,5%

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan mencapai 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan dan simulasi Ipteks menggunakan audio-visual sangat efektif untuk anak-anak usia prasekolah. Capaian ini sejalan dengan penelitian (Insani & Supriatun, 2020), keunggulan dari penggunaan video dalam mengedukasi anak-anak yaitu video dapat menyajikan suatu animasi gambar yang membuat anak-anak tertarik untuk menyimak informasi yang tersedia pada video hingga 98,9%. Animasi mampu membantu anak-anak dalam mempertahankan fokus perhatian pada sumber informasi sehingga anak dapat memahami informasi dengan suasana yang menyenangkan dan pesan yang disampaikan lebih melekat dalam ingatan anak-anak (Suhadi, et al, 2020; Tanari, et al, 2020).

Pemetaan tubuh (*body mapping*) juga relevan dengan usia dan tahap perkembangan seorang. *Body mapping* menawarkan cara yang lebih mudah untuk menggambarkan peristiwa yang sulit diungkapkan secara verbal. Penggunaan *body mapping* juga dapat sebagai salah satu strategi untuk memahami pengalaman perempuan berkenaan dengan aspek keselamatan di lingkungan perkotaan (Jager, et al, 2016).

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan edukasi pendidikan seksual pada peserta didik TK Bina Ana Prasa III Kota Samarinda efektif dalam membekali pemahaman dan pengetahuan anak mengenai sentuhan baik dan sentuhan buruk sebagai upaya perlindungan anak dari kekerasan seksual. Media audio-visual dan *body mapping* yang merupakan metode simulasi Ipteks sangat efektif digunakan dalam penyampaian informasi dan edukasi bagi anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pemahaman anak-anak terhadap materi edukasi mencapai 92,5%. Media audio-visual sangat membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar bagi anak-anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada pihak LP2M Universitas Mulawarman yang telah mewadahi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Bina Ana Prasa III Kota Samarinda yang telah ikut berpartisipasi membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Astuti, S. W. (2017). Pendidikan Seks Pada Anak Taman Kanak-Kanan Melalui Metode Permainan Ular Tangga “Aku Anak Berani” (Studi Deskripsi Komunikasi Interpersonal Anak Dalam Bermain Ular Tangga “ Aku Anak Berani.” *Promedia*, 3(2), 236–251.
- Fuadi, M. Z., Gloriani, Y., & Mascita, D. E. (2022). Model Sinektik Dengan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif. *Jurnal Tuturan*, 11(2), 89–96.
- Haryoko. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 17(2).
- Huriah, T., Sintaningrum, A, D., & Hermawan, A. (2021). Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan Audio Visual pada Program Pendidikan Anak Usia Dini–Integrasi Cegah Stunting (PAUD-Incasting) Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 363–370.
- Insani, U. & Supriatun, E. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Teknik Audiovisual Di Rumah Yatim Tegal. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 35–40.

- Jager, A. De, Tewson, A., Ludlow, B., & Boydell, K. (2016). Embodied ways of storying the self: A systematic review of body-mapping. *Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, 17(2), 22.
- Jatmikowati, T. E., R Angin, & Ernawati, E., (2015). Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28–37.
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2022). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 56–60.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Novianti, R., Hodikoh, A., & Nugroho, N. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Prabawati. (2022). Data Simponi PPA 2021, Terdata 513 Orang Korban Kekerasan. Diambil dari diskominfo.kaltimprov website: <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanaan: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Cetakan 1: Jakarta.
- Rahmawati, L. N. S. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Se-Kecamatan Lowokwaru [Doctoral Dissertation], Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suhadi, S., Sugiyanto, S., Amirulloh, H., & Sulaiman, S. (2020). Bodily-Kinesthetic Intelligence Level of First Grade Elementary School Students. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
- Tanari, G. R., de Fretes, F. H. E., & Sambo, M. (2020). Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 3(1), 1–6.